

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Korelasional di Sekolah Dasar

Ruli Maryani¹, Pauzan Haryono²

1. Al Azhar Yogyakarta
2. Universitas Islam 45 Bekasi

Korespondensi: Ruli Maryani (rury.rurie24@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel
Naskah diterima:
22 Februari 2022

Revisi diterima:
15 Maret 2022

Publikasi:
11 April 2022

Kata Kunci:
kecerdasan emosional, prestasi belajar, Pendidikan agama Islam

ABSTRAK

Kecerdasan emosional banyak digambarkan menjadi aspek penting terhadap pembentukan prestasi siswa, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajarmata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan mengambil sampel di beberapa sekolah di sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Teknis pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner variabel kecerdasan emosional dan variabel prestasi belajar untuk memperoleh data. Sampel penelitian berjumlah 188 siswa kelas VI di sebuah kecamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar yaitu 0,000. Koefisien determinasi hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sebesar 23,4, artinya semakin tinggi (baik) kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi (baik) juga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan RabbNya maupun interaksi dengan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani terhadap anak-anak yang didasarkan kepada Al Qur'an dan Al Hadits yang bertujuan pada terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai alat kontrol dalam kehidupan

peserta didik. Di antara penyebab dari prestasi atau hasil belajar peserta didik saat ini tidak terlepas dari faktor umum.

Faktor pertama yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau yang sering disebut dengan faktor internal dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi peserta didik dalam bentuk kecerdasan, termasuk *intellectual intelligence* atau kemampuan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Begitu juga dengan faktor *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam yang diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki prestasi yang lebih baik di sekolah. Karena mereka mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.

Faktor kedua yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu sub faktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Dengan pendidikan diharapkan supaya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Menurut Hintzman (2017), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut, Gagne (2011) juga menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu itu sesudah ia mengalami situasi tadi. Muhibbin Syah (2015), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Lebih lanjut, Winkel (2015) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Berdasarkan pengertian tentang prestasi belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai

dari proses kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan, sikap, dan tingkah laku serta kecakapan dan kepandaian yang diwujudkan dengan nilai atau skor.

Sedangkan kecerdasan emosional, menurut Goleman (1996) merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Goleman (1996) selanjutnya berpendapat, bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam rangka memotivasi diri sendiri serta kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi dan mengendalikan dorongan hati serta tidak melebihi-lebihkan kesenangan. Kemampuan seseorang untuk bisa mengatur suasana hati dan menjaga beban agar tidak stres. JP Du Prezz (2011) juga mengemukakan bahwa emosi adalah reaksi tubuh dalam menghadapi situasi tertentu, sifat dan intensitasnya berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi, Salover dan Mayer (2014) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, Shapiro (2001) juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan satu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang diri sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi (sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan. Beberapa dari definisi tersebut, maka kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan membangun hubungan secara produktif dan meraih keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan pokok penelitian ini adalah adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar di beberapa sekolah di sebuah kecamatan di Wonogiri? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar di beberapa sekolah di sebuah Kecamatan di Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 158 siswa di sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Jawa Tengah Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, mulai dari bulan Agustus 2019 sampai bulan November 2019.

Metode yang digunakan adalah korelasional yaitu menghubungkan satu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Hal itu karena melalui kajian korelasional akan dapat mengungkapkan keterkaitan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebar instrumen penelitian berupa kuesioner yang valid dan reliabel dengan jumlah pertanyaan sebanyak 46 butir dalam skala Likert kepada 188 responden. Teknik penyampaian kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian. Sebagai upaya menjaga etika penelitian, peneliti juga telah memperoleh ijin dari pihak sekolah dan orangtua para partisipan penelitian.

Analisis data menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana dengan bantuan software SPSS 20 untuk membuktikan hipotesis statistik berikut ini :

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Sebelum hipotesis diuji dengan korelasi dan regresi sederhana, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji multikolinieritas dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PRESTASI	EMOSIONAL
N		188	188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,1117	168,3404
	Std. Deviation	5,90325	12,86504
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,080
	Positive	,079	,066
	Negative	-,070	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,078	1,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196	,182
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Gambar 1 : Tabel Uji Normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,152	5,112		,617	,538		
	EMOSIONAL	,181	,029	,394	6,270	,000	,920	1,087

a. Dependent Variable: PRESTASI

Gambar 2 : Tabel Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut diperoleh hasil bahwa data tersebar secara homogen dan normal.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan software SPSS 20 maka diperoleh data seperti tabel berikut :

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,484 ^a	,234	,230	5,17912	,234	56,948	1	186	,000
a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL									

Gambar 3 : Tabel Uji Hipotesis

Pembahasan

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel model *summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{x1y}) = 0,484 dan F_{hit} (F_{change}) = 56,948, dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X_1 dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu $R\ Square = 0,234$, yang mengandung makna bahwa 23,4% variasi variabel prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini senada dengan apa yang dinyatakan Bandura bahwa kecerdasan emosional pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka (2008). Saat siswa memiliki kecerdasan emosional, ia akan mampu mengelola dirinya dengan baik. Pengelolaan diri akan membawa mereka pada perencanaan aktivitas dan usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan, maka berdampak pada prestasi belajar yang baik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibanding dengan seseorang dengan kecerdasan emosional rendah. Ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama dihadapkan pada sebuah tugas, mereka yang yakin akan kemampuan dirinya akan secara sukses menyelesaikan tugas dengan baik jika dibanding dengan mereka yang tidak yakin akan kemampuan dirinya.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini pula menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dalam bentuk kesadaran diri dan pengaturan diri. Kesadaran diri digunakan untuk mengetahui apa yang kita rasakan sehingga dapat mengambil keputusan serta memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, pengaturan diri dalam menangani emosi akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas sehingga seseorang lebih peka terhadap kata hati dan sanggup menunda keinginan sebelum tercapainya suatu sasaran serta mampu memulihkan diri dari tekanan emosi. Penemuan ini dapat menjelaskan bahwa keyakinan pada kemampuan diri memberi dampak pada pencapaian tingkatan yang tidak akan dicapai oleh seseorang yang tidak yakin akan kemampuan dirinya. Hal tersebut dikarenakan keyakinan pada kemampuan diri akan

membawa seseorang pada keterlibatan dalam proses-proses kognitif yang pada akhirnya akan meningkatkan pembelajaran, menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi dan seterusnya. Keterlibatan tersebut yang akan membawa seseorang pada suatu pencapaian tujuan yang baik. Pada intinya, kecerdasan emosional akan membuat siswa mencapai tingkat pengelolaan diri yang baik. Pengelolaan diri yang baik tersebut, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut membawa implikasi terhadap H_0 . Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut bermakna bahwa kecerdasan emosional siswa itu akan berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian kecerdasan emosional siswa juga akan berkaitan erat dengan prestasi Pendidikan Agama Islam. Artinya semakin tinggi (baik) kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka ia juga akan memiliki prestasi belajar yang semakin tinggi (baik) juga dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Dengan hasil seperti itu, maka guru hendaknya memperhatikan masalah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dalam rangka peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Pemahaman dan pengkondisian siswa agar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara bersama-sama dengan siswa. Sebaliknya tanpa ada pemahaman dan pengkondisian tersebut akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

IMPLIKASI

Upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan membangun hubungan secara produktif dan meraih keberhasilan. Ketika segenap kemampuan tersebut dapat digunakan dengan baik dalam mengerjakan tugas, maka akan berdampak pada pemenuhan tugas yang optimal. Pemenuhan tugas yang optimal berarti berdampak pada hasil akhir yang baik, yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Peningkatan Pendidikan Agama Islam melalui kecerdasan emosional dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjadi motivator dan fasilitator terbaik siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal pemenuhan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam. Jika siswa merasa telah mendapat motivator dan fasilitator maka kecerdasan emosional siswa akan meningkat dan berdampak pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis Ormrod Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta. Erlangga
- Goleman Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Khadijah Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

- Muhammad As'adi. 2011. *Cara Kerja Emosi & Pikiran Manusia*. (Jogjakarta, Diva Press)
- M. Sardiman A.. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Shaphiro Lawrence E., Ph.D. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syah Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Wahab Rahmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada